

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN REKORDER MELALUI METODE DEMONSTRASI DI SMP

Tarida Siahaan, Imma Fretisari, Asfar Munir

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan, Pontianak

Email: tarida096@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan rekorder melalui metode demonstrasi. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B berjumlah 26 orang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar uji keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa masih melakukan kesalahan dimana posisi rekorder berada dibawah 30° maupun diatas 45°, kemudian siswa masih menggunakan pernapasan dada. Jari-jari siswa masih terlihat kaku dalam menutup lubang-lubang rekorder. Semua siswa belum lancar dalam menutup lubang-lubang rekorder. Pada siklus II, siswa sudah dapat memegang dengan benar. Ditemukan beberapa siswa masih menggunakan pernapasan perut dan dada sehingga nada yang dikeluarkan menjadi tidak stabil. Siswa sudah dapat menutup lubang rekorder dengan baik dan tidak terlihat kaku. Dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan rekorder.

Kata kunci : keterampilan, rekorder, metode demonstrasi

Abstract: This study aims to improve students' skills in playing the flute through the method of demonstration. The research is a form of class action. The subjects were students of class VIII B, for a total of 26 people. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. The research tool is the observation sheets and sheets test of skill. The results showed that in the first cycle of students still make mistakes in the position of the recorder under the 30o or 45o above, then students are still using thoracic breathing. The radius of the students still looks stiff in the hole last recorder. All students not yet fluent in the recorder closing holes. In the second cycle, students have been able to maintain properly. some students still use abdominal breathing and chest so the emitted tone becomes unstable found. Students can now close the hole and recorder and not look stiff. It can be concluded that through the demonstration method can improve students' skills in playing the recorder.

Keywords: skill, recorder, demonstration method

Seni musik merupakan ekspresi gagasan atau perasaan manusia yang diwujudkan melalui bunyi. Tidak semua bunyi dapat dianggap sebagai karya musik. Sebab karya musik merupakan hasil olah pikir, akal budi dan perasaan manusia. Menurut Cecep (dalam Rahayu, 2013: 16), seni musik adalah curahan perasaan seseorang, dituangkan dalam bentuk nada dan syair indah. Feriyadi (dalam Rahayu, 2013: 16) berpendapat musik merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia lewat keindahan suara. Ekspresi tersebut dapat dituangkan lewat nada-nada yang disusun menjadi sebuah melodi yang indah dan penyajiannya bisa dalam bentuk vokal ataupun instrumental.

Pembelajaran seni musik di sekolah merupakan satu diantara mata pelajaran untuk mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan karya yang menimbulkan rasa indah bagi siswa. Ide-ide atau gagasan estetika tersebut memiliki ciri khas karya seni sesuai dengan perkembangan zamannya (San, 2015 dalam <http://dokumen.tips/documents/strategi-pembelajaran-seni-budayadocx-tia.html>). Seni musik sebagai suatu ilmu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat di dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berekspresi untuk menghasilkan suatu karya seni. Siswa dengan bakat musik yang baik akan menangkap pola-pola irama dengan baik. Oleh sebab itu, ia mudah menirukan atau memainkan dan menciptakan musik.

Satu diantara materi yang dipelajari di kelas VIII adalah musik ansambel, dimana salah satu alat musik yang dipelajari adalah rekorder. Rekorder merupakan alat musik tiup, walaupun terlihat sederhana namun memerlukan teknik dan cara yang tepat dalam penggunaannya agar menghasilkan suara yang baik. Beberapa teknik yang harus dikuasai dalam memainkan rekorder sebagai indikator keterampilan adalah teknik penjarian yang meliputi cara memegang rekorder dan cara menutup lubang-lubang rekorder, teknik pernapasan dimana dalam hal ini menggunakan pernapasan perut sehingga bunyi rekorder menjadi sedap didengar, serta kelancaran dalam memainkan setiap not agar nada/lagu yang dibawakan terdengar merdu.

Kenyataan di lapangan saat ini, sebagian besar siswa sudah mengenal alat musik rekorder, namun sebagian besar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sanggau tidak dapat memainkannya dengan baik, beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah cara memegang rekorder yang salah serta tidak tepat dalam menutup lubang-lubang rekorder sehingga nada yang dimainkan tidak sesuai dengan yang diperintahkan. Berdasarkan hasil observasi, siswa masih menggunakan pernapasan dada dalam meniup rekorder sehingga nada yang dimainkan kurang merdu dan seing kehabisan napas. Hal ini disebabkan siswa belum pernah mempelajari cara memainkan alat tersebut sebelumnya. Permasalahan lainnya adalah tenaga pengajar yang hanya satu orang, dimana harus mengajar siswa yang belum mempunyai kemampuan sama sekali dalam memainkan rekorder dengan alokasi pembelajaran seni budaya yang hanya dua jam per minggu sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi tidak optimal.

Kenyataan di lapangan terkait proses pembelajaran menunjukkan bahwa dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Sanggau, sistem pembelajaran seni musik

lebih sering dilakukan dengan peniruan, yang cenderung menitikberatkan pada peniruan dalam menggunakan alat musik yang sudah ada, sehingga proses pembelajaran lebih terpusat pada guru sehingga dapat membatasi siswa untuk bereksplorasi. Dampaknya siswa akan merasa jenuh dan bosan sehingga hasil yang diperoleh dalam pembelajaran seni musik tidak sesuai harapan. Terlebih lagi dalam pembelajaran seni musik memerlukan teori dan praktik agar materi yang disampaikan dapat diserap dan diaplikasikan oleh siswa.

Dari beberapa permasalahan tersebut berimbas pada hasil belajar siswa menjadi rendah, hal ini terlihat pada ketuntasan pelajaran SBK kelas VIII tahun ajaran 2014/2015 hanya 78%, dimana KKM sekolah adalah 80% dari 5 kelas yang ada, kelas dengan ketuntasan terendah adalah kelas VIII B yaitu 71%. Oleh karena itu, guru harus dapat menemukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat guna mengatasi masalah tersebut.

Satu diantara metode yang dapat digunakan guru adalah metode demonstrasi. Menurut Djamarah dan Zain (2002: 102), metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, dan benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Melalui penggunaan metode demonstrasi siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mengerti teknik dalam memainkan rekorder, karena guru langsung mempraktikkan dan mendemonstrasikan cara-cara memainkan rekorder secara langsung kepada siswa. Digunakan metode demonstrasi dalam penelitian ini didukung oleh penelitian Nuislami (2013: 10) yang menunjukkan bahwa melalui metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan alat musik khususnya rekorder sopran.

Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengerjakan/melaksanakan sesuatu dengan baik (Nasution, 1975: 15). Maksud dari pendapat tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Keterampilan (*skill*) dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam tingkah laku motorik yang disebut juga normal *skill*. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator dalam keterampilan siswa dalam memainkan rekorder adalah: (1) Cara memegang, yaitu ketepatan dalam cara memegang rekorder dengan tepat, yaitu posisi rekorder berada pada sudut 30°-45°. Ketepatan, yaitu ketepatan siswa dalam memainkan nada yang diperintahkan oleh guru; (2) Teknik pernapasan, yaitu ketepatan dalam bentuk mulut dan penggunaan pernapasan perut saat meniup rekorder sehingga menimbulkan suara yang merdu meliputi; (3) Teknik penjarian, yaitu ketepatan dalam menutup lubang-lubang rekorder dengan tepat sesuai dengan nada yang diharapkan; dan (4) Kelancaran, kemampuan siswa dalam memainkan nada/lagu sesuai dengan perintah dengan lancar.

Adapun Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang

dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Kata lain dari metode demonstrasi adalah memberikan variasi dalam cara-cara guru mengajar dengan menunjukkan bahan yang diajarkan secara nyata baik dalam bentuk benda asli maupun tiruan sehingga siswa - siswi dapat mengamati dengan jelas dan pelajaran lebih tertuju untuk mencapai hasil yang diinginkan (Sudirman, 2000: 133). Menurut Roehstiyah (2008: 28) mendefinisikan metode demonstrasi adalah cara mengajar instruktur atau guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses. Peran penggunaan metode demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima.

Keunggulan atau kelebihan metode demonstrasi menurut Roehstiyah (2008: 83) adalah sebagai berikut: (1) Perhatian siswa lebih dapat dipusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan; (2) Kesalahan - kesalahan yang terjadi apabila pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya; (3) Konsep yang diterima siswa lebih mendalam sehingga lebih lama dalam jiwanya; (4) Memberikan motivasi yang kuat pada siswa agar lebih giat belajar karena siswa dilibatkan dengan pelajaran; (5) Siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat memperoleh kecakapan; (6) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.

Adapun langkah- langkah penerapan strategi pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran bermain rekorder adalah: (1) Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperoleh untuk demonstrasi; (2) Memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan siswa mengikuti demonstrasi yang berisikan pelajaran tentang prosedur dan instruksi keamanan; (3) Memperagakan tindakan, proses, atau prosedur yang disertai penjelasan tentang prosedur, ilustrasi, dan pertanyaan; dan (4) Untuk menghindari ketegangan, ciptakanlah suasana-suasana harmonis.

Kemudian teknik dasar yang harus dikuasai dalam memainkan rekorder sopran meliputi sikap dalam memainkan rekorder sopran bisa dilakukan dengan cara duduk atau berdiri. Keduanya memerlukan sikap badan yang tegak dan bahu bersikap wajar. Pada waktu memegang rekorder kedua tangan tergantung bebas agak jauh dari badan. Ketegangan tangan harus dihindarkan, perlu diusahakan kedudukan tangan dengan garis tegak tubuh.

Teknik bermain rekorder menurut (Wahyu, 2010: 73) adalah posisi rekorder diarahkan ke depan dengan sudut 30° - 45° . Teknik yang paling pokok dalam memainkan alat musik rekorder sopran yaitu teknik pernapasan, teknik penjarian dan teknik meniupan (produksi nada). Teknik pernapasan yang digunakan dalam meniup alat musik rekorder sopran ialah dengan teknik pernapasan perut/diafragma, seperti pada teknik menyanyi.

Untuk teknik penjarian yang baik adalah menutup lubang-lubang rekorder sopran dengan jari bagian atas dari ruas yang paling ujung sedangkan untuk teknik meniupan agar produksi nada yang tepat, dilakukan teknik pembentukan nada-nada tinggi dan rendah. Untuk membunyikan nada-nada tinggi, yang harus diperhatikan adalah bentuk mulut, seperti mengucapkan suku kata “ Ti “, dan tenggorokan sedikit ditekan agar salurannya menyempit. Dengan demikian udara

yang telah didorong oleh diafragma akan keluar dengan tekanan keras. Tekanan demikian yang diperlukan untuk membunyikan nada-nada tinggi, sedangkan untuk membunyikan nada-nada rendah mulut kita seakan-akan mengucapkan suku kata “Tu“, besarnya hembusan udara harus lebih diperkirakan jika dibandingkan dengan meniup nada-nada tinggi. Tiupan yang baik akan menghasilkan bunyi yang baik pula.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2014) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Sanggau, dan dilaksanakan pada bulan April dan Mei tahun pelajaran 2015 / 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 26 orang, dengan jumlah 15 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan uji keterampilan. Observasi adalah kegiatan penelitian untuk mencatat data-data melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan yang dilakukan oleh seorang guru seni budaya di sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Hasil catatan pada lembar pengamatan ini digunakan sebagai sumber analisis dan refleksi dalam penelitian. Kemudian uji keterampilan adalah teknik yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam memainkan rekorder terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan diberikan setiap akhir siklus. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam memainkan rekorder yaitu bilamana dari hasil penilaian unjuk kerja keterampilan 75% siswa mencapai nilai >75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pelaksanaan didasarkan pada RPP yang telah dibuat yang dibantu oleh seorang kolaborator. Berikut adalah paparan pelaksanaan penelitian pada setiap siklus:

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk membahas materi dan pertemuan kedua untuk tes keterampilan memainkan rekorder. Alokasi waktu yang digunakan untuk masing-masing pertemuan adalah 2×40 menit. Tindakan-tindakan yang ditempuh pada siklus I meliputi tahap persiapan yaitu (1) Menyusun RPP yang akan digunakan dalam penelitian; (2) Menyusun lembar observasi pelaksanaan penelitian; (3) Menyusun instrumen penilaian uji keterampilan; dan (4) Menyiapkan peralatan yang digunakan selama penelitian seperti rekorder dan alat dokumentasi.

Pelaksanaan dan observasi tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 April dan 04 Mei 2016. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran demonstrasi berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Pada saat proses pembelajaran, yang melakukan tindakan peneliti dibantu seorang observer ikut membantu mengamati aktivitas belajar siswa dan guru. Materi yang disampaikan adalah jenis rekorder dan teknik bermain rekorder.

Diawal pembelajaran peneliti memulai dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan terkait alat-alat musik yang ada di sekitar. Dari apersepsi tersebut diketahui pengetahuan beberapa siswa terhadap macam-macam alat musik tiup masih rendah, ada siswa yang menyebut rekorder dengan sebutan seruling. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya mengetahui macam-macam alat musik tiup dan menguasai cara memainkannya. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menjelaskan jenis-jenis rekorder yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta teknik memainkan rekorder. Pada tahap ini perhatian siswa terhadap pembelajaran cukup baik, terlihat beberapa siswa yang menunjukkan sikap kurang memperhatikan penjelasan guru dan sibuk sendiri. Berdasarkan hasil observasi bahwa peneliti kurang tegas dalam mengontrol kelas terutama terhadap siswa yang sering ribut dan tidak memperhatikan penjelasan peneliti. Saat peneliti menjelaskan teknik memainkan rekorder, diketahui bahwa hanya 4 siswa yang pernah memainkan rekorder dan siswa lain belum pernah memainkan sama sekali.

Tahap selanjutnya peneliti membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompok agar mudah dalam membimbing siswa. Saat pembagian kelompok, siswa masih belum terkontrol dengan baik, sehingga suasana kelas menjadi ribut. Setelah itu peneliti mendemonstrasikan cara memainkan rekorder dengan teknik yang benar.

Pertama peneliti meminta siswa menunjukkan cara memegang rekorder serta sikap badan yang benar. Peneliti menemukan terdapat 4 siswa yang sudah bisa memegang rekorder dengan benar, namun sikap badan belum sempurna. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa adalah memegang rekorder dengan sudut di bawah 30° dan sikap badan yang membungkuk. Berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui bahwa siswa baru pertama kali memainkan rekorder. Setelah itu peneliti mendemonstrasikan teknik-teknik memainkan rekorder, kemudian meminta siswa untuk memperhatikan dan mengikuti apa yang diperagakan peneliti.

Pada tahap ini terlihat siswa yang langsung dapat mengikuti peneliti dan mempraktikkan dengan benar walaupun masih belum sempurna. Selanjutnya peneliti mengarahkan siswa untuk berlatih bersama kelompok masing-masing, kemudian peneliti membimbing setiap kelompok. Saat membimbing kelompok, peneliti menemukan siswa masih menggunakan pernapasan dada dalam meniup rekorder sehingga nada yang dihasilkan menjadi pendek dan tidak stabil, kemudian jari-jari siswa dalam menutup lubang rekorder masih kaku sehingga lubang rekorder tidak tertutup dengan sempurna dan menghasilkan bunyi yang

tidak merdu. Walaupun demikian keaktifan siswa sudah terlihat dengan banyak bertanya kepada peneliti. Ditemukan 5 siswa yang tidak aktif saat pembelajaran karena merasa kesulitan dalam memainkan rekorder sehingga tidak bersemangat untuk belajar.

Selanjutnya peneliti memanggil kelompok siswa secara acak untuk memainkan rekorder di depan kelas. Peneliti meminta siswa untuk menunjukkan cara memegang dan sikap badan yang benar dalam memainkan rekorder. Ditemukan beberapa siswa belum menunjukkan teknik yang benar dan memerlukan bimbingan dari peneliti. Kemudian peneliti meminta siswa memainkan oktaf pertama secara bersama-sama.

Peneliti melihat bunyi yang dihasilkan tidak stabil karena siswa menggunakan pernapasan dada. Walaupun demikian secara keseluruhan siswa sudah menunjukkan peningkatan keterampilan memainkan rekorder meskipun belum sempurna dan masih banyak kesalahan. Setelah itu peneliti memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menyampaikan beberapa kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam memainkan rekorder, kemudian memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa agar terus belajar dan mempraktikkannya di rumah. Kemudian peneliti menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya yaitu pengambilan nilai praktik.

Pada pertemuan kedua siklus I dikhususkan pengambilan nilai praktik memainkan rekorder. Di awal pembelajaran peneliti memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian peneliti memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang aspek-aspek yang harus dikuasai dalam memainkan rekorder. Berdasarkan apersepsi yang telah dilakukan diketahui pengetahuan siswa sudah baik dengan menjawab cara memegang, teknik penjarian dan pernapasan.

Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar tampil percaya diri saat tampil di depan orang banyak agar dapat memberikan penampilan yang menarik dan menghibur. Terakhir peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti mulai dengan mengingatkan kembali siswa tentang teknik memainkan rekorder. Peneliti mengarahkan siswa bersama-sama mempraktikkan teknik memainkan rekorder dengan dipandu peneliti dari depan kelas. Pada tahap ini, siswa sudah perhatian siswa sudah baik dengan mengikuti peragaan yang dilakukan oleh peneliti walaupun masih belum tertib. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih bersama kelompok. Pada tahap ini siswa sudah dapat mengondisikan kelas dengan baik walaupun masih ribut. Setelah itu peneliti mengambil nilai siswa dengan memanggil siswa ke depan kelas untuk memainkan rekorder. Adapun tes yang diberikan adalah mempraktikkan cara memegang, sikap badan, dan penjarian. Kemudian peneliti meminta siswa untuk memainkan nada oktaf pertama untuk mengetahui teknik pernapasan dan kelancaran siswa. Berdasarkan hasil penilaian, keterampilan siswa sudah terlihat namun masih belum sempurna.

Setelah melakukan penilaian, peneliti memberikan evaluasi dan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti menyampaikan bahwa keterampilan siswa sudah terlihat dan perlu memperbanyak latihan agar semakin

baik. Kemudian peneliti menyampaikan rencana tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya yaitu teknik memainkan rekorder menggunakan lagu.

Tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi. Setelah melakukan refleksi bersama observer, ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada tahap selanjutnya, yaitu: (1) Peneliti terlalu cepat dalam memberikan penjelasan sehingga terkadang siswa tidak dapat menyerap materi dengan baik; (2) Guru kurang baik dalam mengontrol proses pembelajaran hal ini terlihat dari siswa yang masih sering ribut dan sibuk sendiri saat proses pembelajaran; dan (3) Guru kurang memberi motivasi kepada siswa yang belum berperan aktif dalam pembelajaran.

Setelah berdiskusi dengan observer, ada beberapa saran sebagai perbaikan dalam pembelajaran pada siklus 2 antara lain: (1) Guru memperhatikan setiap tahapan pembelajaran agar terlaksana dengan baik, terutama dengan memberikan penekanan pada materi inti seperti saat menyampaikan materi teknik memainkan rekorder agar siswa dapat memahami dengan mudah materi yang disampaikan; (2) Lebih bersikap tegas terhadap siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik dan meningkatkan kontrol terhadap proses pembelajaran seperti memantau proses belajar setiap kelompok siswa; dan (3) Guru lebih sering memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran, tidak hanya pada awal dan akhir pembelajaran, tapi juga pada sepanjang proses pembelajaran.

Adapun pelaksanaan siklus II meliputi kegiatan persiapan yaitu (1) Menyusun RPP yang akan digunakan dalam penelitian; (2) Menyusun lembar observasi pelaksanaan penelitian; (3) Menyusun instrumen penilaian uji keterampilan; dan (4) Menyiapkan peralatan yang digunakan selama penelitian seperti rekorder dan alat dokumentasi. Pelaksanaan dan observasi tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Mei dan 18 Mei 2016. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran demonstrasi berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Pada saat proses pembelajaran, yang melakukan tindakan peneliti dibantu seorang observer ikut membantu mengamati aktivitas belajar siswa dan guru. Materi yang disampaikan adalah teknik bermain rekorder menggunakan lagu.

Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti mengawali pembelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya. Peneliti memberikan apersepsi dengan meminta siswa menunjukkan cara memegang rekorder, menutup lubang rekorder, dan sikap badan dalam memainkan rekorder. Pada tahap ini siswa sudah terlihat dapat memperagakan dengan baik walaupun masih terlihat beberapa siswa yang belum sempurna. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dan fokus dalam belajar. Terakhir peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada tahap inti, peneliti mulai dengan menjelaskan kembali teknik memainkan rekorder. Pada tahap ini terlihat perhatian siswa sudah baik dengan memperhatikan penjelasan yang dilakukan peneliti. Kemudian peneliti

mengarahkan siswa untuk berkumpul bersama kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

Kemudian peneliti mendemonstrasikan teknik bermain rekorder menggunakan lagu “Mengheningkan Cipta” di depan kelas dan meminta siswa untuk memperhatikan, kemudian mengarahkan siswa untuk mengikuti yang telah peneliti peragakan. Pada tahap ini antusiasme siswa sudah terlihat dengan memperhatikan dan sudah dapat mengikuti apa yang peneliti peragakan. Kemudian peneliti membimbing kepada setiap kelompok untuk berlatih memainkan rekorder menggunakan lagu “Mengheningkan Cipta”. Pada tahap ini peneliti memperagakan langsung cara memainkan rekorder di depan setiap kelompok. Peneliti menemukan keterampilan siswa sudah meningkat, hal ini terlihat dimana peneliti hanya memberikan contoh satu kali dan siswa sudah dapat mengikuti dengan benar.

Tahap selanjutnya peneliti memanggil kelompok secara acak untuk tampil di depan kelas. Peneliti meminta siswa menyanyikan lagu “Mengheningkan Cipta” menggunakan rekorder sesuai dengan teknik yang dipelajari. Berdasarkan hasil penilaian peneliti, beberapa kesalahan yang dilakukan siswa adalah sikap badan yang membungkuk, panjaran masih kaku sehingga tidak sempurna dalam menutup lubang rekorder, masih ditemukan siswa yang menggunakan pernapasan dada, serta tidak lancar dalam membawakan lagu sehingga menjadi tidak merdu. Di akhir kegiatan inti peneliti memberikan evaluasi dan penguatan terhadap siswa terutama terhadap kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa saat memainkan rekorder. Setelah itu peneliti menyampaikan rencana tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya yaitu pengambilan nilai praktik.

Pada pertemuan kedua dikhususkan pengambilan nilai praktik. Di awal pertemuan peneliti mengawali dengan salam dan doa. Kemudian memberikan apersepsi dengan meminta siswa memainkan rekorder dan memainkan nada “sol, fa, mi, re” dengan teknik yang benar. Pada tahap ini peneliti melihat siswa sudah menunjukkan keterampilan yang baik dalam memainkan rekorder. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar. Dan terakhir peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada tahap inti, peneliti menjelaskan dan mengingatkan kembali teknik memainkan rekorder menggunakan lagu “Mengheningkan Cipta”. Pada tahap ini perhatian siswa sangat baik dengan memperhatikan setiap penjelasan peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih bersama kelompoknya untuk berlatih dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Setelah itu peneliti mengambil nilai praktik dengan memanggil siswa satu persatu ke depan kelas.

Berdasarkan hasil penilaian, keterampilan siswa sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya. Semua aspek dalam teknik memainkan rekorder sudah dapat dilakukan siswa dengan baik walaupun belum sempurna. Langkah terakhir peneliti memberikan evaluasi dan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan terkait kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam memainkan rekorder. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Setelah pelaksanaan dan observasi tindakan, tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi, berikut adalah beberapa hasil refleksi yang dilakukan bersama observer: (1) Peneliti telah melaksanakan tahapan pembelajaran dengan baik, seperti dengan memberikan penekanan pada materi inti sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan; (2) Peneliti telah bersikap tegas dan dapat mengontrol pembelajaran dengan baik, terutama kepada siswa yang tidak serius dalam belajar; dan (3) Peneliti selalu memberikan motivasi kepada siswa tidak hanya di awal pembelajaran, tapi juga di setiap tahapan pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, maka penelitian tindakan tidak dilanjutkan ke tahap selanjutnya, karena memenuhi indikator keberhasilan baik dari keterlaksanaan pembelajaran maupun keterampilan siswa.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan siswa dalam memainkan rekorder pada setiap siklus. Adapun hasil penilaian pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I pada Materi Rekorder Menggunakan Metode Demonstrasi Kelas VIII B SMP Negeri 3 Sanggau Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Siswa	INDIKATOR PENILAIAN																Jumlah	Skor
		Teknik pernapasan				Cara memegang				Teknik penjarian				Kelancaran					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Aditya Rahman			√			√						√			√		12	75
2	Ayuni		√					√					√			√		12	75
3	Budi Tamara			√					√		√					√		12	75
4	Dwi Asih HS.			√					√		√					√		12	75
5	Apifania Ega			√					√			√				√		12	75
6	Faisal Hidayah			√				√				√			√			11	69
7	Icha Nurpita			√				√				√			√			11	69
8	Irpan J			√				√			√					√		11	69
9	Kallis M			√				√				√			√			10	63
10	M. Arfi D			√				√				√			√			11	69
11	Meliyana Putri			√					√		√				√			12	75
12	Mikael R R.			√				√				√				√		11	69
13	Nilam Trisa N.			√					√			√			√			12	75
14	Peri P W.			√					√			√			√			12	75
15	Rana Mr			√				√				√			√			11	69
16	Riky Wira A.			√				√			√				√			11	69
17	Riska Yana			√					√			√			√			11	69
18	Rozi Kastian			√				√				√			√			11	69
19	Sevrianus			√				√				√			√			11	69
20	Uray Meisy			√				√				√			√			11	69
21	Wanda K			√				√				√			√			11	69
22	Widia Lestari			√					√			√			√			12	75
23	Yola AY.			√				√				√			√			11	69
24	Yuda Setiawan			√					√			√			√			12	75
25	Paduta E			√				√			√				√			10	63
26	Intan Putri			√				√			√				√			10	63
JUMLAH TUNTAS																			10
JUMLAH TIDAK TUNTAS																			16
KETUNTASAN																			38.46%

Berdasarkan hasil penilaian di atas, ketuntasan siswa masih sangat rendah yaitu 38,46% (Tabel 4.1). Jumlah yang tuntas 10 siswa dan yang tidak tuntas 16 siswa. Berdasarkan hasil analisis penilaian siklus I, keterampilan siswa masih sangat rendah karena baru pertama kali memainkan rekorder. Siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam setiap aspek. Pada aspek cara memegang rekorder, siswa masih melakukan kesalahan dimana posisi rekorder berada dibawah 30° maupun diatas 45°, walaupun demikian terdapat 9 siswa yang sudah dapat memegang rekorder dengan benar. Pada aspek teknik pernapasan semua siswa masih menggunakan pernapasan dada sehingga napas menjadi pendek dan nada yang dihasilkan kurang merdu. Walaupun demikian terdapat siswa yang sesekali menggunakan pernapasan perut.

Pada aspek teknik penjarian, jari-jari siswa masih terlihat kaku dalam menutup lubang-lubang rekorder, sehingga lubang rekorder tidak tertutup secara sempurna dan menghasilkan suara yang kurang merdu. Walaupun demikian terdapat 2 siswa yang menunjukkan teknik penjarian yang benar walaupun sedikit kaku. Pada aspek kelancaran, semua siswa belum lancar dalam menutup lubang-lubang rekorder dan memindahkan jari-jari dari nada satu ke nada lainnya. Walaupun demikian siswa sudah dapat memainkan nada dan lagu dengan benar.

Berdasarkan hasil analisis, faktor utama rendahnya ketuntasan siswa disebabkan oleh singkatnya waktu belajar hanya dengan satu kali pertemuan dan harus menguasai semua aspek dalam memainkan rekorder, sedangkan siswa baru pertama kali memainkan rekorder. Walaupun demikian keterampilan siswa dalam memainkan rekorder sudah terlihat pada setiap aspek walaupun belum sempurna, dimana sebelum pembelajaran dilaksanakan siswa belum dapat memainkan rekorder dengan baik.

Pada siklus II peneliti melakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, terutama pada setiap tahapan pembelajaran dimana peneliti memberikan penekanan pada materi inti dan ketegasan kepada siswa agar fokus serta memperhatikan setiap penjelasan dan demonstrasi yang dilakukan peneliti. Berikut adalah hasil penilaian keterampilan siswa pada siklus II:

Tabel 2
Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II pada Materi Rekorder Menggunakan Metode Demonstrasi Kelas VIII B SMP Negeri 3 Sanggau Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Siswa	INDIKATOR PENILAIAN																Jumlah	Skor
		Teknik pernapasan				Cara memegang				Teknik penjarian				Kelancaran					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Aditya Rahman			√				√					√			√		13	81
2	Ayuni		√						√				√			√		13	81
3	Budi Tamara			√					√			√				√		13	81
4	Dwi Asih HS.				√				√				√				√	16	100
5	Apifania Ega				√				√				√				√	16	100
6	Faisal Hidayah			√					√			√			√			12	75
7	Icha Nurpita			√					√			√				√		13	81
8	Irfan Juliansyah				√				√			√				√		14	88
9	Kallis Muhammad			√				√				√				√		12	75
10	M. Arfi Darmawan			√					√			√			√			12	75

No	Nama Siswa	INDIKATOR PENILAIAN																Jumlah	Skor	
		Teknik pernapasan				Cara memegang				Teknik penjarian				Kelancaran						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
11	Meliyana Putri			√					√					√				√	13	81
12	Mikael Rokipus R.				√				√					√				√	16	100
13	Nilam Trisa Nanda				√				√					√				√	16	100
14	Peri Paradilah W.			√					√					√				√	15	94
15	Rana Muliana Rana			√					√					√				√	15	94
16	Riky Wira A.			√					√					√				√	15	94
17	Riska Yana				√				√					√				√	15	94
18	Rozi Kastian			√					√					√				√	14	88
19	Sevrianus			√					√					√				√	14	88
20	Uray Meisy			√					√					√				√	14	88
21	Wanda Kurniawan				√				√					√				√	16	100
22	Widia Lestari			√					√					√				√	13	81
23	Yola Amanda Y.			√					√					√				√	14	88
24	Yuda Setiawan			√					√					√				√	15	94
25	Paduta Erlangga		√						√					√				√	12	75
26	Intan Putri				√				√					√				√	15	94
JUMLAH TUNTAS																				26
JUMLAH TIDAK TUNTAS																				-
KETUNTASAN																				100%

Berdasarkan hasil penilaian analisis dan penilaian pada siklus II, ketuntasan siswa meningkat dari siklus sebelumnya dengan 100%. Hal ini tentu menunjukkan bahwa keterampilan siswa juga meningkat. Pada aspek cara memegang, semua siswa sudah dapat memegang dengan benar yaitu pada posisi 30°-45°, hanya terdapat 2 siswa yang terlihat belum sempurna saat memegang rekorder karena sesekali terlihat posisi rekorder dibawah 30°. Pada aspek teknik pernapasan, siswa masih menggunakan pernapasan perut dan dada sehingga nada yang dikeluarkan menjadi tidak stabil, walaupun demikian terdapat 7 siswa yang sudah dapat menggunakan pernapasa perut dengan sempurna.

Pada aspek teknik penjarian, siswa sudah dapat menutup lubang rekorder dengan baik dan tidak terlihat kaku sehingga nada yang dihasilkan menjadi merdu. Namun terdapat 8 siswa masih belum terlihat sempurna dalam menutup lubang rekorder walaupun sudah pada posisi yang tepat. Secara keseluruhan penjarian siswa dalam memainkan rekorder sudah baik dan benar. Pada aspek kelancaran, semua siswa sudah dapat membawakan lagu dengan benar. Terdapat 9 siswa yang dapat membawakan lagu dengan lancar dan hampir tidak melakukan kesalahan. Namun terdapat 2 siswa yang belum lancar dalam membawakan lagu, walaupun posisi lubang yang ditutup sudah benar sehingga lagu yang dibawakan menjadi kurang enak didengar. Secara keseluruhan, siswa sudah dapat menguasai semua aspek dalam memainkan rekorder, hanya memerlukan banyak latihan guna meningkatkan kemampuan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan rekorder yang terlihat dari peningkatan ketuntasan pada siklus I sebesar 38,46% menjadi 100% pada siklus II. Hal ini sesuai dengan Roehstiyah (2008: 28) yang mendefinisikan bahwa metode demostrasi adalah cara mengajar instruktur atau guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses. Peran penggunaan metode demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh

pemberi kepada penerima. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran dimana melalui metode demonstrasi tersebut mempermudah peneliti dalam menyampaikan materi teknik-teknik memainkan rekorder dengan memberikan contoh secara langsung sehingga siswa dapat mencontoh dan mengikuti.

Beberapa keunggulan metode demonstrasi sesuai dengan Roehstiyah (2008: 83) juga terlihat saat proses pembelajaran. Adapun keunggulan tersebut diantaranya (1) Perhatian siswa lebih dapat dipusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan demonstrasi perhatian siswa terpusat pada peneliti di depan kelas, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengontrol proses pembelajaran; (2) Kesalahan - kesalahan yang terjadi apabila pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya. Hal ini terlaksana saat siswa melakukan kesalahan dalam memainkan rekorder, peneliti dapat langsung membimbing dengan memberikan contoh yang benar di depan kelas maupun di kelompok-kelompok; Selanjutnya adalah (3) Konsep yang diterima siswa lebih mendalam sehingga lebih lama dalam jiwanya. Hal ini terlihat dari keterampilan yang ditunjukkan siswa dimana mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan karena mereka dapat melihat secara langsung dan kemudian mempraktikkannya sendiri; (4) Memberikan motivasi yang kuat pada siswa agar lebih giat belajar karena siswa dilibatkan dengan pelajaran. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran perhatian dan motivasi siswa dimana mereka menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, terutama saat peneliti mendemonstrasikan teknik memainkan rekorder.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran rekorder menggunakan metode demonstrasi membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan karena dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung melalui demonstrasi yang dilakukan peneliti. Peneliti lebih mudah dalam menyampaikan materi tanpa harus membimbing siswa satu per satu sehingga mudah dalam mengontrol pembelajaran; (2) Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan rekorder. Hal ini terlihat dari hasil tes keterampilan siswa pada siklus I dengan ketuntasan 38,46%, dan pada siklus II meningkat dengan ketuntasan mencapai 100%.

Saran

Saran pada penelitian ini merupakan saran dari peneliti berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut: (1) Guru perlu menggunakan metode demonstrasi dalam setiap pembelajaran seni budaya, khususnya terkait pembelajaran keterampilan seni musik, karena metode ini mempermudah guru dalam mengajar dan dapat mengefisiensi waktu pembelajaran. Melalui metode demonstrasi siswa akan mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan; (2) Praktisi

pendidikan atau peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lain dengan model pembelajaran yang berbeda, sehingga diperoleh berbagai alternatif inovasi model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suharjono, dan Supardi. 2014. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah dan Zain. 2006. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta

Nasution, A. H. 1975. **Statistika**. Jakarta: Bhatara Karya

Roesthiyah, N. K. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta

Sudirman. 2000. **Ilmu Pendidikan**. Bandung: Remadja karya

Wahyu. 2010. **Seni Budaya SMP Kelas VIII**. Jakarta: Erlangga